

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah yang menyebabkan perubahan fisiologis maupun psikologis seorang ibu terjadi oleh akibat perubahan hormon kehamilan. Selama masa kehamilan akan terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron. Perubahan fisiologis pada sistem hormonal yang terjadi pada kehamilan akan memicu mood swing, yaitu kondisi emosi yang sering berubah-ubah. Selain itu, masalah yang sering menyerang ibu hamil adalah anemia (Murdayah, 2021).

Kehamilan membawa beragam perubahan fisik maupun psikologis, sehingga dibutuhkan kondisi fisik maupun psikologis yang kondusif agar proses kehamilan hingga persalinan dapat berjalan dengan baik. Bagi keluarga pemula, ibu yang baru hamil, kehamilan merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menjadi orang tua dengan karakteristik yang menetap dan memiliki tanggung jawab (Susanti, 2020). Data Kemenkes RI jumlah ibu hamil tahun 2021 di Indonesia sebanyak 4.884.711 orang, jumlah tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2020 dimana jumlah ibu hamil sebanyak 5.221.784 orang. (Kemenkes, 2022).

Ibu hamil adalah seseorang yang tengah mengalami proses kehamilan untuk melahirkan keturunan. Kehamilan merupakan fase hidup yang krusial; oleh karena itu, seorang ibu hamil perlu mempersiapkan dirinya secara optimal untuk mencegah masalah kesehatan pada dirinya, bayi, dan proses kelahiran, salah satunya adalah anemia (Friscila et al., 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat muncul karena gizi, rasa cemas masa panjang saat menanti kelahiran penuh ketidakpastian dan juga bayangan tentang hal-hal yang menakutkan saat proses persalinan. Ketakutan ini sering dirasakan pada kehamilan pertama atau primigravida terutama dalam menghadapi persalinan (Situmorang, 2020).

Anemia pada kehamilan yang disebabkan kekurangan zat besi mencapai kurang lebih 95%. Terjadinya peningkatan volume darah mengakibatkan hemodilusi atau pengenceran darah sehingga kadar Hb mengalami penurunan dan terjadi anemia. Pengenceran darah dianggap sebagai penyesuaian diri secara fisiologis dalam kehamilan dan bermanfaat bagi wanita. Pertama –tama pengenceran itu meringankan beban jantung yang harus bekerja lebih berat dalam masa hamil, karena sebagai akibat hidremia cardiac output meningkat (Retnorini et al., 2023).

World Health Organization (WHO) anemia pada ibu hamil di negaraimaju memiliki prevalensi sekitar 20% dan berkembang lebih dari 22% dan prevalensi anemia selama kehamilan di beberapa negara seperti Bangladesh mencapai 18%, China 20.6% dan Pakistani 18% (WHO, 2022). Jumlah kematian ibu dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2022 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2021 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2022 terkait kasus perdarahan sebanyak 1.330 kasus, anemia dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 2.077 kasus (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data kejadian anemia di Kabupaten Sumenep semakin meningkat, pada tahun 2024 dari bulan Mei hingga Agustus terdapat 120 ibu hamil yang mengalami anemia. Sebagian ibu hamil mengalami anemia yang disebabkan karena sering mual muntah saat trimester 1, kecemasan yang berkepanjangan yang diakibatkan karena baru pertama mengalami kehamilan, dan karena kurangnya dukungan dari sekitar.

Di puskesmas Bluto tercatat dari awal Tahun 2024 ada 70 ibu hamil dan 30 orang dari ibu hamil tersebut mengalami anemia mulai dari anemia ringan, sedang sampai berat. Penyebabnya juga antara lain karena kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang, keluhan selama kehamilan, kurangnya dukungan, serta ketidakteraturan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Penyebab anemia pada ibu hamil antara lain juga karena kurangnya pengetahuan tentang gizi yang cukup untuk ibu hamil. Saat hamil, konsumsi makanan yang bervitamin, banyak mengandung kalsium dan zat besi tentu akan mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Gizi yang cukup akan membuat ibu hamil tentu tercegah dari masalah kesehatan salah satunya adalah anemia.

Anemia terjadi ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dalam tubuh tidak mencukupi kebutuhan fisiologis. Tanda-tanda anemia muncul jika konsentrasi hemoglobin berada di bawah 11,0 g/dl. Konsekuensi dari anemia pada ibu hamil mencakup risiko abortus, persalinan prematur, hambatan pertumbuhan janin, peningkatan risiko infeksi, bayi lahir dengan berat rendah, serta komplikasi lainnya seperti kesulitan saat persalinan, kelainan bawaan, dan risiko syok saat proses kelahiran (Apriana et

al., 2021; Y. P. Lestari & Friscila, 2023).

Kondisi ibu saat hamil, melahirkan, masa nifas, dan bayi yang dilahirkan sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu. Kehadiran komplikasi saat kehamilan seperti anemia, preeklamsia, hipertensi, eklamsia, dan kelahiran prematur dapat memengaruhi proses persalinan, menyebabkan komplikasi seperti distosia bahu, persalinan yang sulit, retensi plasenta, dan kejang (Erlinawati & Parmin, 2020; M. Lestari et al., 2022).

Komplikasi ini juga dapat mempengaruhi kesehatan ibu pasca melahirkan seperti atonia uteri, sub involusi uterus, dan perdarahan pasca persalinan. Kurangnya kesehatan ibu selama kehamilan dan persalinan juga berdampak pada kesehatan bayi yang dilahirkan, menyebabkan komplikasi seperti asfiksia, hipotermia, hipoglikemia, bayi lahir dengan berat rendah, dan ikterus neonatal. Hal ini juga dapat memengaruhi keputusan ibu terkait penggunaan kontrasepsi setelah melahirkan (Puspitaningrum, 2020).

Peneliti melakukan wawancara dengan 12 orang ibu hamil di puskesmas bluto. 9 orang ibu hamil mengatakan sering pusing dan setelah melakukan cek haemoglobin ditemukan bahwa ibu tersebut mengalami anemia. Wawancara tersebut juga dilakukan untuk mengetahui adanya dukungan tenaga kesehatan dan keyakinan diri ibu hamil. 10 ibu hamil mengatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dan yakin bahwa akan menjalani kehamilannya dengan baik. 2 orang ibu hamil lain mengatakan kurang percaya diri karena kurang mendapat dukungan karena jarang memeriksakan diri baik ke puskesmas atau ke posyandu desanya. Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul pengaruh dukungan tenaga kesehatan dan *self efficacy* terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bluto pada Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh dukungan tenaga kesehatan dan *self efficacy* terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil Puskesmas Bluto di pada tahun 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh dukungan tenaga kesehatan dan *self efficacy* terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bluto pada tahun 2024 ?.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan tenaga kesehatan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bluto pada tahun 2024
2. Mengidentifikasi *self efficacy* pada ibu hamil terhadap pencegahan anemia di Puskesmas Bluto pada Tahun 2024.
3. Mengidentifikasi pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bluto pada Tahun 2024.
4. Menganalisis dukungan tenaga kesehatan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bluto pada Tahun 2024.
5. Menganalisis *self efficacy* terhadap pencegahan anemia pada ibu

hamil di Puskesmas Bluto pada tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi bagi penulis karena sangat bermanfaat guna meningkatkan wawasan penulis dalam menganalisis suatu masalah. Selain itu penulis juga memiliki wacana baru dalam hal keilmuan di bidang penelitian.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan atau materi yang layak diinformasikan kepada peserta didik dan sebagai bahan referensi dalam bidang kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan agar tenaga kesehatan senantiasa memberikan dukungan kepada ibu hamil guna mencegah anemia yang dialami oleh ibu hamil, serta membangun *self-efficacy* ibu hamil, bahwa kehamilannya akan berjalan dengan lancar dan baik. Dukungan tenaga kesehatan dan *Self-efficacy* diharapkan akan mampu mencegah anemia pada ibu hamil.

2. Bagi Profesi Tenaga Kesehatan

Meningkatkan profesionalisme dalam bidang kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan serta memberikan edukasi terhadap ibu hamil terkait memberikan dukungan pada ibu hamil dan membangun *self efficacy* pada ibu hamil untuk mencegah anemia pada Ibu hamil.